

Strategi Pedagogik Guru Berbasis Prinsip Hukum Syar'i Dalam Mengelola Keberagaman Psikologis Peserta Didik

Halim Murrahman^{1*}, Afnibar², Ulfatmi³, Zelfeni Wimra⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³ Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴ Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Corespondent: (halim.murrahman@uinib.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 8 November 2025

Accepted 12 November 2025

Available online 16 November 2025

Kata Kunci:

Prinsip Hukum Syar'i, Pedagogi Islam, Keberagaman Psikologis Peserta Didik

Keywords:

Prinsip Hukum Syar'i, Pedagogi Islam, Keberagaman Psikologis Peserta Didik

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan Islam modern, keberagaman psikologis siswa, yang meliputi aspek kognitif, emosional, motivasi, dan kepribadian, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan inklusif. Artikel ini membahas bagaimana prinsip hukum syar'i seperti al-'adl, rahmah, dan amanah menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola perbedaan psikologis peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan studi pustaka, penelitian menemukan bahwa al-'adl mendorong penerapan keadilan yang menyesuaikan kondisi psikologis siswa, rahmah membangun hubungan empati antara guru dan siswa, serta amanah meneguhkan integritas dan tanggung jawab moral guru secara profesional. Integrasi ketiga nilai tersebut membentuk pendekatan pedagogis di mana guru bertindak sebagai murabbi yang mengharmonisasikan aspek spiritual, emosional, dan kognitif siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat normatif, studi ini merekonsiliasi nilai syar'i dengan psikologi pendidikan melalui model Prophetic Pedagogy for Psychological Diversity, menawarkan model pembelajaran yang inklusif, manusiawi, dan penuh integritas sebagai jawaban atas keberagaman psikologis peserta didik di era modern.

ABSTRACT

In the context of modern Islamic education, students' psychological diversity, encompassing cognitive, emotional, motivational, and personality aspects, presents a unique challenge for teachers in creating fair and inclusive learning. This article discusses how sharia legal principles such as al-'adl, rahmah, and amanah serve as guidelines for teachers in managing students' psychological differences. Through a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and literature review, the study found that al-'adl encourages the application of justice that adapts to students' psychological conditions, rahmah builds empathetic relationships between teachers and students, and amanah strengthens teachers' integrity and moral responsibility professionally. The integration of these three values forms a pedagogical approach in which teachers act as murabbi (leaders) who harmonize students' spiritual, emotional, and cognitive aspects. Unlike previous normative research, this study reconciles sharia values with educational psychology through the Prophetic Pedagogy for Psychological Diversity model, offering an inclusive, humane, and integrity-filled learning model as a response to students' psychological diversity in the modern era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

presents a unique challenge for teachers in creating fair and inclusive learning. This article discusses how sharia legal principles such as al-'adl, rahmah, and amanah serve as guidelines for teachers in managing students' psychological differences. Through a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and literature review, the study found that al-'adl encourages the application of justice that adapts to students' psychological conditions, rahmah builds empathetic relationships between teachers and students, and amanah strengthens teachers' integrity and moral responsibility professionally. The integration of these three values forms a pedagogical approach in which teachers act as murabbi (leaders) who harmonize students' spiritual, emotional, and cognitive aspects. Unlike previous normative research, this study reconciles sharia values with educational psychology through the Prophetic Pedagogy for Psychological Diversity model, offering an inclusive, humane, and integrity-filled learning model as a response to students' psychological diversity in the modern era.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas. Dalam Islam, guru berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual(Hasanah et al., 2024). Tantangan utama pendidikan adalah keberagaman psikologis peserta didik yang menuntut pendekatan adil dan empatik(Khoirun Nisak Nurul Febrianti et al., 2025). Kini, nilai profetik seperti al-'adl, rahmah, dan amanah menjadi dasar Prophetic Pedagogy yang meneladani metode pendidikan Rasulullah SAW(Mumtaz et al., 2024).

Kajian pendidikan Islam masih memisahkan aspek norma syar'i dan psikologis peserta didik. Nilai al-'adl, rahmah, dan amanah sering dibahas secara teoritis, namun belum diterapkan dalam praktik

pembelajaran. Sementara itu, strategi modern seperti differentiated instruction belum terintegrasi dengan prinsip Islam, sehingga guru sering dilema antara teori modern dan nilai syar'i. Telaah (2020–2025) menunjukkan empat kesenjangan: nilai syar'i belum diterapkan secara praktis, aspek spiritual dan psikologis masih terpisah, riset empiris terbatas, dan konteks Indonesia kurang dikaji. Studi ini menawarkan Pedagogi Syar'i Psikologis yang memadukan nilai al-'adl, rahmah, dan amanah dengan teori psikologi pendidikan untuk membangun model pembelajaran Islami yang adaptif dan kontekstual.

Studi ini mengintegrasikan nilai al-'adl, rahmah, dan amanah dengan prinsip psikologi modern melalui model Prophetic Pedagogy for Psychological Diversity, sebagai panduan etis bagi guru dalam mengelola keberagaman siswa dan memperluas pedagogi Islam ke ranah psikologis. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai syar'i dan psikologis dalam pendidikan Islam. Dengan meneladani al-'adl, rahmah, dan amanah, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif, manusiawi, dan bernilai ibadah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memadukan nilai al-'adl, rahmah, dan amanah sebagai dasar etis bagi guru dalam menghadapi keberagaman psikologis siswa menuju pendidikan Islam yang adil, empatik, dan spiritual.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pradigma kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman guru dalam menerapkan strategi pedagogik berbasis prinsip hukum syar'I al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) dalam mengelola keberagaman psikologis peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala madrasah, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan. Hasil penelitian diharapkan menggambarkan praktik nyata strategi pedagogik berbasis prinsip syar'i dalam pembelajaran di madrasah.

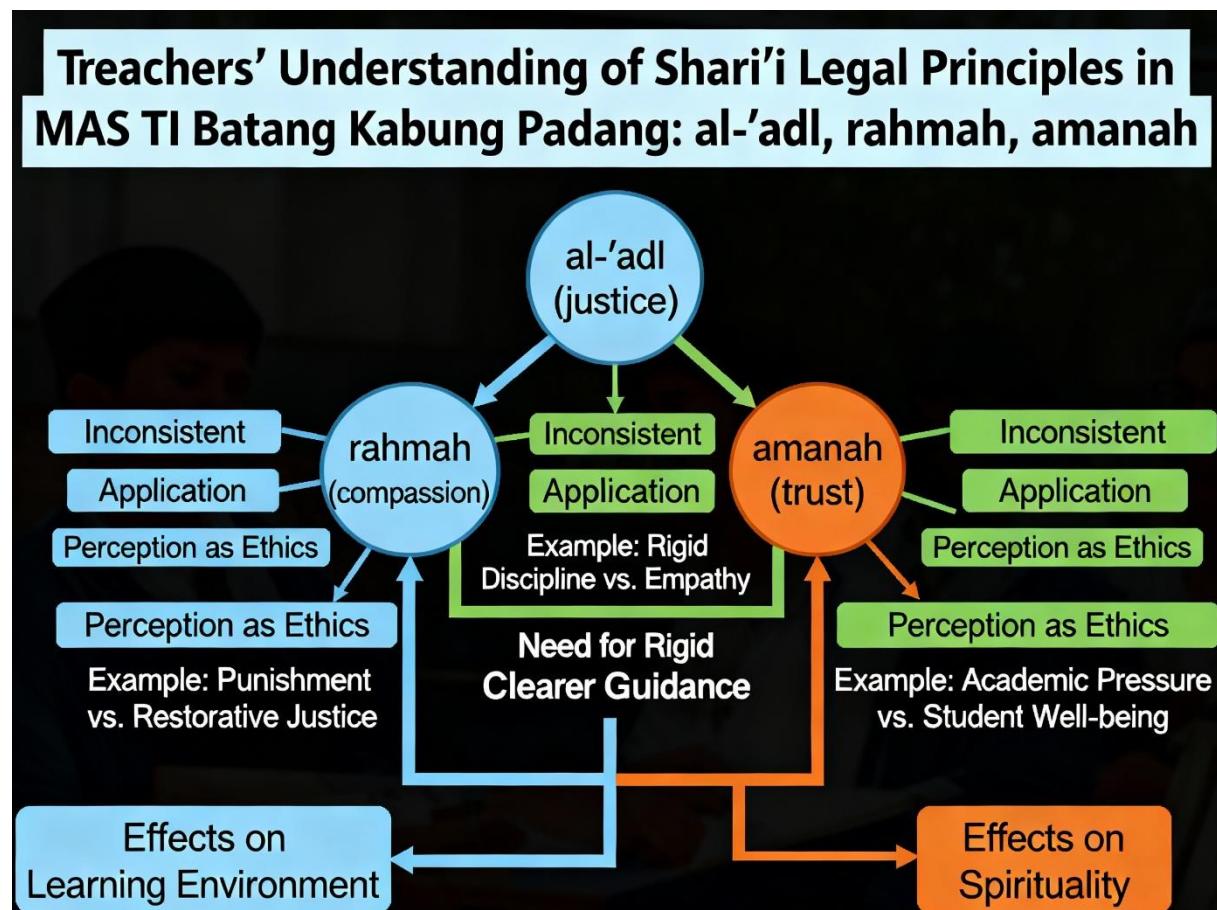
HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

a. Pemahaman guru terhadap prinsip hukum syar'i (al-'adl, rahmah, dan amanah)

Hasil penelitian di MAS TI Batang Kabung Padang menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang prinsip-prinsip hukum syar'I al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) masih berbeda-beda dan belum diterapkan secara konsisten di kelas. Banyak guru memahami nilai-nilai ini sebagai bagian dari etika mengajar, tetapi belum bisa mengubahnya menjadi strategi pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Misalnya, al-'adl sering dipahami sebagai memperlakukan semua siswa sama, bukan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi psikologis masing-masing. Rahmah terlihat dari sikap empati dan perhatian guru, tetapi belum sepenuhnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional. Sementara amanah lebih dimaknai secara moral, tanpa penerapan penuh dalam tanggung jawab profesional seperti penilaian objektif dan pembinaan karakter siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memerlukan panduan yang lebih jelas dan praktis agar nilai-nilai hukum syar'i dapat diterapkan secara terarah. Dengan panduan tersebut, pembelajaran di MAS TI Batang Kabung Padang bisa lebih adil, penuh empati, dan mampu memperkuat spiritualitas siswa, sekaligus menjadikan proses belajar lebih humanis dan sesuai prinsip pendidikan Islam.



b. Strategi pedagogik yang diterapkan guru di MAS TI Batang Kabung

Penelitian di MAS TI Batang Kabung menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pedagogik yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, meskipun belum konsisten dan sistematis. Pendekatan humanis mulai diterapkan, namun metode konvensional masih dominan dan kurang memperhatikan keberagaman psikologis. Penilaian cenderung fokus pada aspek kognitif, sementara afektif dan psikomotor belum optimal. Nilai moral telah ditanamkan, tetapi belum terintegrasi secara terencana. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, variasi latar belakang siswa, dan kurangnya pelatihan. Secara umum, strategi ini berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa, namun perlu diperkuat agar lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan keseimbangan emosional.

c. Keterpaduan antara nilai syar'i dan pendekatan psikologis modern

Hasil penelitian di MAS TI Batang Kabung Padang menunjukkan bahwa keterpaduan antara nilai syar'i dan pendekatan psikologis modern dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun belum berjalan sistematis. Guru berusaha menggabungkan prinsip al-'adl, rahmah, dan amanah dengan pemahaman psikologis siswa melalui empati dan diferensiasi pembelajaran. Meski demikian, integrasinya masih bersifat intuitif dan memerlukan pedoman yang lebih terarah agar pembelajaran lebih humanis, inklusif, dan bernilai spiritual.

d. Minimnya pedoman etis dan praktis

Hasil penelitian di MAS TI Batang Kabung Padang menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai syar'i akibat minimnya pedoman etis dan praktis yang dapat dijadikan acuan. Sebagian besar guru telah memahami pentingnya prinsip al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) dalam proses pembelajaran. Namun, pemahaman tersebut masih sebatas pada tataran konsep moral tanpa adanya panduan konkret untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketidaaan pedoman yang sistematis menyebabkan penerapan nilai-nilai syar'i di kelas berjalan secara spontan dan tidak merata antar guru. Dalam beberapa kasus, guru berupaya menerapkan nilai keadilan atau empati sesuai intuisi pribadi, tetapi belum didukung oleh strategi pedagogik yang terstruktur. Kondisi ini menegaskan perlunya penyusunan panduan etis dan praktis yang dapat

membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam metode, evaluasi, dan interaksi pembelajaran secara konsisten dan terarah.

e. Kebutuhan akan model pedagogi Islam yang kontekstual

Hasil penelitian di MAS TI Batang Kabung Padang menunjukkan bahwa guru membutuhkan model pedagogi Islam yang kontekstual agar proses pembelajaran lebih relevan dengan realitas peserta didik. Selama ini, penerapan nilai-nilai syar'i seperti al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) sudah mulai diupayakan, namun belum terarah dalam bentuk strategi pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa. Guru merasa bahwa tanpa pedoman yang jelas, penerapan nilai-nilai tersebut cenderung bersifat normatif dan belum berdampak optimal terhadap dinamika belajar di kelas.

Selain itu, guru menilai pentingnya integrasi antara prinsip spiritual Islam dan pendekatan psikologis modern agar pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perbedaan individu siswa. Model pedagogi Islam yang kontekstual diharapkan mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang humanis dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan di MAS TI Batang Kabung Padang dapat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

Discussion

a. Pemahaman guru terhadap prinsip hukum syar'i (al-'adl, rahmah, dan amanah)

Pemahaman guru terhadap prinsip hukum syar'i al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) merupakan dasar penting dalam praktik pembelajaran di sekolah Islam(Tanjua et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru telah memahami nilai-nilai ini secara konseptual sebagai bagian dari etika dan akhlak mengajar, yang mencerminkan kesadaran guru akan perannya dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Prinsip al-'adl dipahami guru sebagai keadilan dalam perlakuan terhadap siswa, tetapi masih terbatas pada perlakuan yang sama bagi semua peserta didik. Belum semua guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan, kebutuhan, dan kondisi psikologis siswa, padahal hal ini penting agar setiap peserta didik memperoleh dukungan yang sesuai(Setianingrum & Dwiyanto, 2024). Penerapan prinsip rahmah terlihat dari upaya guru menunjukkan empati dan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suporitif(Pebriani et al., 2024). Meski demikian, penerapan nilai rahmah masih bersifat intuitif dan belum terstruktur, sehingga dampaknya terhadap perkembangan emosional siswa belum optimal(Widodo et al., 2024). Prinsip amanah dimaknai sebagai tanggung jawab moral dan profesional guru, yang tercermin dari kesungguhan menjaga kejujuran, disiplin, dan komitmen dalam mengajar(Wardani et al., 2024). Namun, integrasi amanah ke dalam praktik profesional, seperti penilaian objektif dan pembinaan karakter, masih belum konsisten, sehingga perlu pedoman yang lebih jelas.

Secara umum, guru sudah memahami prinsip hukum syar'i secara etis, namun penerapannya di kelas masih belum maksimal. Dibutuhkan panduan yang jelas, baik secara konsep maupun praktik, agar al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) dapat diterapkan secara terarah. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung lebih adil, penuh empati, serta mendukung pengembangan spiritualitas dan karakter peserta didik secara optimal.

b. Strategi pedagogik yang diterapkan guru di MAS TI Batang Kabung Padang

Strategi pedagogik yang diterapkan guru di MAS TI Batang Kabung Padang mencerminkan upaya guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan psikologis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, humanis, dan inklusif. Strategi ini meliputi penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, diferensiasi tugas sesuai kemampuan siswa, pemberian motivasi, dan interaksi yang empatik(Sumilat & Tunas, 2024). Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip pedagogi modern yang menekankan keadilan, empati, dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh(Susanto & Yohana, 2025). Dalam praktiknya, guru di MAS TI Batang Kabung Padang memanfaatkan kombinasi strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung mencakup ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi, sedangkan strategi tidak langsung mencakup pengelolaan kelas yang mendukung, pemberian tugas diferensial, dan pemantauan perkembangan siswa secara individual. Strategi ini bertujuan untuk menanggapi

perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang.

Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terutama prinsip al-‘adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab), ke dalam strategi pedagogik. Integrasi ini berfungsi sebagai landasan etis dan moral yang menuntun guru dalam membuat keputusan pedagogis, membangun hubungan positif dengan siswa, serta memastikan pembelajaran berjalan secara adil dan manusiawi. Namun, penerapan strategi pedagogik di MAS TI Batang Kabung Padang belum sepenuhnya konsisten dan sistematis. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang mempertimbangkan keberagaman psikologis siswa, sementara pemanfaatan strategi diferensial dan pendekatan humanis baru diterapkan sebagian guru. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan profesional dan panduan praktis agar strategi pedagogik dapat lebih terarah dan berdampak optimal.

Secara keseluruhan, strategi pedagogik yang diterapkan guru di MAS TI Batang Kabung Padang telah menunjukkan upaya untuk menggabungkan prinsip pedagogi modern dan nilai-nilai Islam. Dengan penguatan melalui pelatihan, panduan praktik, dan refleksi profesional, strategi ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi keberagaman psikologis peserta didik, dan membentuk lingkungan belajar yang adil, empatik, dan humanis.

c. Keterpaduan antara nilai syar’i dan pendekatan psikologis modern

Keterpaduan antara nilai syar’i dan pendekatan psikologis modern merupakan aspek penting dalam strategi pedagogik guru di sekolah Islam(Syahrizal et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip syar’i, seperti al-‘adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab), dengan pendekatan psikologis modern yang menekankan empati, diferensiasi pembelajaran, dan pengelolaan emosi siswa. Integrasi ini memungkinkan guru untuk tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga membimbing peserta didik secara emosional, moral, dan spiritual, sehingga pembelajaran menjadi lebih humanis dan inklusif(Bebasari & Suhaili, 2022).

Penerapan prinsip al-‘adl sejalan dengan konsep equity pedagogy dalam psikologi pendidikan modern, di mana guru menyesuaikan metode, tugas, dan penilaian dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa(Yanti, 2023). Prinsip rahmah mendukung pengembangan kecerdasan emosional (emotional intelligence) peserta didik, karena guru menumbuhkan empati, perhatian, dan rasa aman secara emosional dalam interaksi kelas(Fadhilah Sukmawati Tanjung et al., 2025). Sementara prinsip amanah menekankan integritas, tanggung jawab, dan akuntabilitas profesional guru, sehingga praktik pembelajaran tidak hanya etis, tetapi juga terpercaya dan konsisten(Qiyam et al., 2025).

Keterpaduan nilai syar’i dan pendekatan psikologis modern ini masih bersifat parsial di beberapa kelas(Mahdi Ahmed, Azni Idris et al., 2011). Guru sering menerapkan prinsip-prinsip syar’i secara intuitif tanpa panduan praktis yang menghubungkannya dengan strategi pedagogik berbasis psikologi(Mohammad Fani Adam et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pedoman konseptual yang jelas untuk membantu guru mengintegrasikan kedua dimensi tersebut secara sistematis dan terukur, sehingga pembelajaran dapat memenuhi aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang(Dewi, 2023).

Secara keseluruhan, strategi pedagogik yang menggabungkan nilai syar’i dan psikologi modern berpotensi membangun lingkungan belajar yang adil, empatik, dan humanis. Integrasi ini tidak hanya memperkuat pembelajaran akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, moral, dan spiritual peserta didik, sehingga menciptakan pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

d. Minimnya pedoman etis dan praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan strategi pedagogik berbasis prinsip hukum syar’i di MAS TI Batang Kabung Padang adalah belum tersedianya pedoman etis dan praktis yang jelas bagi guru. Meskipun sebagian guru memahami pentingnya nilai-nilai al-‘adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) dalam pembelajaran, mereka belum memiliki acuan sistematis untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam strategi pedagogik sehari-hari. Akibatnya, penerapan prinsip syar’i dalam proses pembelajaran masih bersifat intuitif, bergantung pada pengalaman pribadi guru, dan belum menjadi bagian dari sistem pengajaran yang terstruktur(Sokmen & Prof, 2023). Minimnya pedoman ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan penerapan praktis(Gintulangi, 2024).

Banyak guru mengaitkan nilai-nilai syar'i dengan aspek moral pribadi, namun belum mampu mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi peserta didik. Misalnya, prinsip al-'adl sering dimaknai sekadar memperlakukan siswa secara sama, bukan secara adil sesuai kebutuhan psikologis mereka(Hasanah et al., 2024). Begitu pula dengan rahmah dan amanah, yang lebih sering dipahami sebagai sikap pribadi daripada kerangka profesional dalam mengajar(Dr. Pupu Saeful Rahmat, 2018). Ketiadaan panduan etis dan praktis juga berdampak pada ketidakkonsistenan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran(Setianingrum & Dwiyanto, 2024). Beberapa guru telah berupaya menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik, namun tanpa dukungan kurikulum dan pedoman yang baku, hasilnya belum optimal(Qiyam et al., 2025). Guru memerlukan arahan yang konkret tentang bagaimana menerapkan nilai syar'i dalam aspek pembelajaran seperti diferensiasi instruksi, manajemen kelas, dan asesmen berbasis karakter(Sumilat & Tunas, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan pedoman etis dan praktis yang dapat membantu guru menerapkan nilai-nilai hukum syar'i secara terarah dan kontekstual. Pedoman tersebut diharapkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif memberikan contoh nyata penerapan prinsip al-'adl, rahmah, dan amanah dalam situasi pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan moralitas, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, keberadaan pedoman etis dan praktis merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam namun tetap relevan dengan kebutuhan psikologis peserta didik masa kini. Panduan yang jelas akan memperkuat profesionalitas guru dan menjembatani nilai spiritual dengan praktik pendidikan modern, sehingga tercipta sistem pembelajaran yang adil, manusiawi, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

e. Keterpaduan antara nilai syar'i dan pendekatan psikologis modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAS TI Batang Kabung Padang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai syar'i, seperti al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab), dengan pendekatan psikologis modern dalam praktik pembelajaran. Integrasi ini memungkinkan guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga membimbing siswa secara emosional, moral, dan spiritual(Hasanah et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih humanis, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman psikologis peserta didik.

Prinsip al-'adl berfungsi selaras dengan konsep equity pedagogy, di mana guru menyesuaikan metode, tugas, dan penilaian dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa(Widodo et al., 2024). Rahmah mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa dengan menumbuhkan empati dan perhatian guru terhadap kondisi psikologis mereka(Wardani et al., 2024). Sementara amanah menekankan tanggung jawab dan integritas profesional guru, sehingga praktik pembelajaran dapat berjalan secara etis dan konsisten(Fadhilah Sukmawati Tanjung et al., 2025). Meskipun demikian, penerapan keterpaduan ini masih bersifat parsial dan belum sistematis(Susanto & Yohana, 2025). Banyak guru mengimplementasikan prinsip syar'i secara intuitif, tanpa panduan praktis yang menghubungkannya dengan strategi pedagogik berbasis psikologi(Nurlela et al., 2025). Hal ini menandakan perlunya pedoman konseptual dan praktis agar integrasi nilai syar'i dan psikologi modern dapat diterapkan secara terarah, sehingga pembelajaran dapat memenuhi aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang(Bebasari & Suhaili, 2022).

Secara keseluruhan, strategi pedagogik yang menggabungkan nilai-nilai syar'i dan psikologi modern memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, empatik, dan manusiawi. Integrasi ini tidak hanya memperkuat proses pembelajaran akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, sehingga pendidikan Islam menjadi lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, dapat dikatakan bahwa para guru di MAS TI Batang Kabung Padang masih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hukum syar'i seperti al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan amanah (tanggung jawab) hanya secara teori dan belum konsisten serta sistematis dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Meskipun guru sudah mencoba menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan psikologis siswa, integrasi antara prinsip syar'i dan

pendekatan psikologi pendidikan modern masih belum sempurna. Kurangnya panduan etis dan praktis menjadi hambatan utama yang membuat penerapan nilai-nilai Islam tersebut lebih bersifat intuitif dan belum terarah dengan baik. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengembangkan model pedagogi Islam yang sesuai konteks serta menyediakan panduan yang jelas agar nilai-nilai syar'i dan prinsip psikologis dapat diintegrasikan secara menyeluruh, sehingga tercipta pendidikan yang adil, penuh empati, inklusif, dan dapat mengembangkan karakter serta spiritualitas siswa secara maksimal di masa kini.

Penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan model pedagogi Islam yang disesuaikan dengan konteks, yang menggabungkan secara menyeluruh prinsip-prinsip hukum syar'i seperti al-'adl, rahmah, dan amanah bersama pendekatan psikologi pendidikan modern, agar dapat secara efektif memenuhi kebutuhan psikologis berbagai peserta didik. Sekolah dan institusi pemerintah yang berwenang sebaiknya menyediakan panduan etis dan praktik yang jelas serta sistematis bagi guru, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari dengan cara yang terorganisir dan tidak hanya berdasarkan intuisi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus pada penerapan pedagogi profetik yang memadukan nilai spiritual dan teknik psikologi modern, guna menciptakan suasana belajar yang adil, penuh empati, inklusif, serta mampu mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Evaluasi dan refleksi secara rutin terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat dibutuhkan guna memastikan integrasi nilai syar'i dan psikologis berjalan konsisten dan efektif sekaligus mendeteksi kebutuhan pengembangan lebih lanjut. Terakhir, pengembangan kajian dan riset empiris lebih lanjut dalam ranah pendidikan Islam di Indonesia penting untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan peserta didik saat ini serta menjadi dasar perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang lebih relevan.

REFERENCES

- Bebasari, M., & Suhaili, N. (2022). Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1117>
- Dewi, L. N. (2023, September 20). Memahami Psikologi Peserta Didik. *Educa Academiy*. <https://academy.educa.id/teachers/news/2797-memahami-psikologi-peserta-didik>
- Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. P. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* (R. N. B. Penata & Supriyanto (ed.); Edition I). PT Bumi Aksara.
- Fadhilah Sukmawati Tanjung, Udin Supriadi, Mokh. Iman Firmansyah, & Muhammad Hizba Aulia. (2025). Model Strategi Pembelajaran Berbasis Spiritual dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 160–177. <https://doi.org/10.61630/hjje.v1i2.13>
- Gintulangi, I. (2024). Peran Emosi Dalam Proses Belajar Isniarty Gintulangi. *Journal on Education*, 07(01), 7871–7878. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Hasanah, R., Ulfatmi, & Afnibar. (2024). Keberagaman Aspek Psikologis Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 3046–7381. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Khoirun Nisak Nurul Febrianti, Fina Alfianita, Aradhana Maheswara, Muhammad Akmal Ahsanul Haq, & Abdullah Bahtiar Giovanny. (2025). Survei Pengaruh Intelelegensi Pada Proses Pembelajaran Peserta Didik di SMAN 13 Surabaya. *Journal Innovation In Education*, 3(1), 201–208. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2226>
- Mahdi Ahmed, Azni Idris, S. R. S. O., P A Wheeler, Rome, L. de, Abu-zahra, T. R., Ta, R. A., Arabiyyat, A. R., Mikkelsen, R. L., United States Environment Protection Agency, Risse, M., Afriyansyah, B., Zghair, H., Ali, A., Adhikari, B. K., Barrington, S., Martinez, J., King, S., Agamuthu, P., Fauziah, S. H., Hue, N. V, ... Khalil, M. S. (2011). Pengaruh Intelelegensi dan Kreatifitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bendasari Sukoharjo [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 2, Nomor 1). https://eprints.ums.ac.id/11425/1/02._HAL_DEPAN_.pdf
- Mohammad Fani Adam, P., Widyaningsih, E., & Carsiwan. (2024). Evaluasi Pembelajaran Dari Perspektif Pedagogi. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 104–112.
- Mumtaz, M. M., Aulia, D. N., Apriyanti, S., Nurpadillah, S. K., & Parhan, M. (2024). Krisis Moral

- Pendidik : Menyimpang dari Etika Islam dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49248–49257.
- Nurlela, N., Arifin, A. G., & Hidayat, A. (2025). Impact of Islamic Psychoeducation in Facing the Challenges of Digital Education Practices: Student and Lecturer Perceptions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2), 560–585. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.2.28>
- Pebriani, S., Sumardi, L., Alqadri, B., Sawaludin, S., & Camellia, C. (2024). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru di SMP Negeri 1 Masbagik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.460>
- Qiyam, J. Al, Abad, P., Asykur, M., Arsyad, M. M., & Cendana, A. S. (2025). *Integrasi Kurikulum PAI dan Ilmu Pengetahuan: Membangun Paradigma Tauhidik dalam Pendidikan Abad ke-21*. 6(1), 300–310.
- Setianingrum, D. A., & Dwiyanto, A. (2024). Environmental Education through Islamic Lens: Values and Practices. In A. Saregar, R. Ummam, & A. Rahmat (Ed.), *E3S Web of Conferences* (Vol. 482). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204014>
- Sokmen, Y., & Prof, A. (2023). An Evaluation of the Studies on Self-Regulated Learning in Primary Education: A Bibliometric Mapping Analysis. *Psycho-Educational Research Reviews*, 12(1), 321–337. https://doi.org/10.52963/perr_biruni_v12.n1.20
- Sumilat, J. M., & Tunas, K. O. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 8362–8369. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7669>
- Susanto, A., & Yohana. (2025). Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 15(1), 1–15. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/955/601>
- Syahrizal, H., Iskandar, & Yamin, M. (2024). Educational Psychology Perspective in Islamic Education Management. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 119–127. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.128>
- Tanjua, A. L., Afandi, A., Nugraha, H., Eka, D., Dewi, C., Jalan, A., Fatah, R., Pagar, K., & Kecamatan, D. (2025). *Evaluasi Kelembagaan Islam Konsep Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia mungkin tidak terlihat secara langsung, sehingga langkah-langkah perbaikan bisa segera*. 2(April).
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 574–576. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1935>
- Widodo, Aviyanti, C. A., Wulandari, Cahyorini, Nastiti, Putri, D., & Ningrum5, F. F. C. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keragaman Peserta Didik di TK Negeri Pembina Salatiga. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 116–125. <https://ejournal.uksw.edu/audiensi>
- Yanti, A. (2023). Materi Konsep Keberagaman Peserta Didik. *Anyflip*, 1–25. <https://anyflip.com/sntzv/dkfh>